

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 perusahaan manufaktur. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran 1 dan rincian jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Ringkasan proses pemilihan sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008	142
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2006-2008	(22)
Perusahaan tidak mempunyai data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian	(80)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	40

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan *mean* dan *standard deviation*, seperti yang terlihat pada table 4.2 dibawah ini:

Table 4.2
Statistik Deskriptif

variabel	Mean	Standard deviation
CG	0,416	0,495
SK	0,708	0,456
ML	0,106	0,108
KK	0,380	0,207

Sumber: Hasil analisis data

Dari table 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *corporate governance* (CG) adalah sebesar 0,416 dengan standar deviasi 0,495. Untuk variabel struktur kepemilikan (SK) nilai *mean* adalah 0,708 dengan standar deviasi sebesar 0,456. Variabel manajemen laba (ML) nilai *mean* adalah 0,106 dengan standar deviasi sebesar 0,108. Variabel kinerja keuangan (KK) nilai *mean* adalah sebesar 0,380 dengan standar deviasi sebesar 0,207.

C. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas disajikan

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

	<i>Corporate Governance</i>	Struktur Kepemilikan	Manajemen Laba	Kinerja keuangan
KA2006	0.921	0.090	-0.398	-0.403
KA2007	0.974	0.196	-0.375	-0.813
KA2008	0.943	0.266	-0.328	-0.741
KK2006	-0.069	0.115	-0.049	0.955
KK2007	-0.098	0.189	-0.114	0.974
KK2008	-0.102	0.191	-0.050	0.962
ML2006	-0.000	0.014	0.151	0.005
ML2007	-0.071	-0.035	0.798	-0.150
ML2008	-0.062	-0.072	0.525	0.016
SK2006	0.209	0.938	-0.278	1.198
SK2007	0.114	0.968	-0.213	1.355
SK2008	0.200	0.904	-0.250	0.858

Sumber: *Output Smart PLS*

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai korelasi semua konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten mempunyai indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

No	Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
1	<i>Corporate governance</i>	0,963	Reliabel
2	Struktur kepemilikan	0,956	Reliabel
3	Manajemen laba	0,513	Reliabel
4	Kinerja keuangan	0,975	Reliabel

Sumber: *Output Smart PLS*

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* semua konstruk atau variabel penelitian ini di atas 0,50. Hal ini berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

D. Pengujian Model Struktural

Tabel berikut ini merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *Smart PLS*.

Tabel 4.5

Nilai *R-Square*

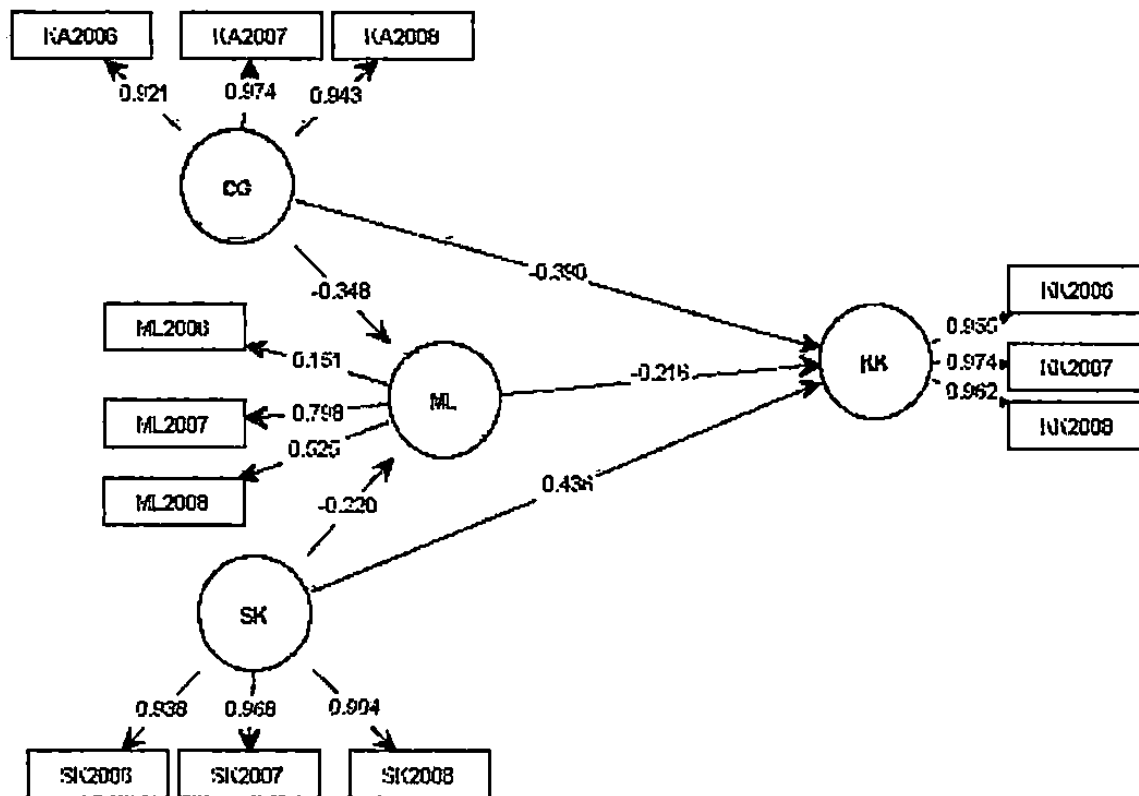
Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Corporate governance</i>	
Struktur kepemilikan	
Manajemen laba	0,199
Kinerja keuangan	0,311

Tabel 4.5 ini menunjukkan bahwa pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Model pengaruh *corporate governance* serta struktur kepemilikan terhadap manajemen laba memberikan nilai R-square sebesar 0,199 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk *corporate governance* dan struktur kepemilikan sebesar 19,9% sedangkan 80,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Model pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan memberikan nilai R-square sebesar 0,311 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk *corporate governance*, struktur kepemilikan dan manajemen laba sebesar 31,1% sedangkan 68,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

E. Analisa data Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model (SEM)*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *Smart*

DI S Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.6

Full Model SEM

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Smart PLS* sebagaimana ditunjukkan gambar diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh indikator-indikator yang membentuk *corporate governance*, struktur kepemilikan, manajemen laba dan kinerja keuangan. Tabel 4.9 berikut ini menyajikan hasil uji hipotesis yang

Table 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	Kesimpulan
H1	CG -> ML	-0.348	-0.326	0.147	2.362	Diterima
H2	CG -> KK	-0.390	-0.401	0.121	3.222	Ditolak
H3	SK -> ML	-0.220	-0.192	0.142	1.554	Ditolak
H4	SK -> KK	0.436	0.440	0.093	4.690	Diterima
H5	ML -> KK	-0.216	-0.138	0.252	0.854	Ditolak

Sumber: *Output Smart PLS*

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau mendekati signifikan, maka dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa H2, H3 dan H5 tidak dapat diterima karena nilai t statistik < t tabel (1,645). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan *corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dapat dilihat pada gambar 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* -0,348 dengan nilai t-statistik sebesar $2,362 > t\text{-tabel}$ (1,645) dengan demikian, Hipotesis 1 dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* -0,390 dengan nilai t-statistik sebesar $3,222 < t\text{-tabel}$ (1,645) dengan demikian, Hipotesis 2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dapat dilihat pada gambar 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* -0,220 dengan nilai t-statistik sebesar $1,554 < t\text{-tabel}$ (1,645), dengan demikian, Hipotesis 3 ditolak.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* 0,436 dengan nilai

t-statistik sebesar $4,690 > t\text{-tabel} (1,645)$, dengan demikian, Hipotesis 4 dapat diterima.

5. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 yang diajukan dalam penelitian ini adalah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* $-0,216$ dengan nilai t-statistik sebesar $0,854 < t\text{-tabel} (1,645)$, dengan demikian, Hipotesis 5 ditolak.

F. Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan pengaruh negatif dan nilai t-statistik sebesar $2,362 > t\text{-tabel} (1,645)$. Hal ini mengindikasikan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xie, Davidson dan Dadalt (2003) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005).

Penelitian ini menunjukkan arah jalur yang negatif, yang berarti *corporate governance* yang terdapat pada didalam perusahaan yang diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistik. Karena itu diduga dengan semakin tingginya kualitas audit, semakin tingginya proporsi dewan komisaris independen, dan adanya komite audit maka semakin kecil pengelolaan laba yang

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan berpengaruh negatif dan nilai t-statistik sebesar $3,222 > t\text{-tabel} (1,645)$. Hal ini mengindikasikan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson dalam Sri dan Haris (2003), informasi asimetri antara manajemen dan pemakai laporan keuangan memberi kesempatan dan mendorong manajemen bersikap oportunistik dengan memperbaiki profil laba akuntansi. Sikap oportunistik ini tidak sejalan dengan semangat *good corporate governance*, karena rekayasa keuangan mengakibatkan informasi yang disampaikan menjadi tidak akurat dan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Corporate governance yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham. Hal ini disebabkan karena *corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik, untuk meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Klapper dan Love dalam Deni dkk (2005) yang menyatakan bahwa penerapan *Corporate governance*, maka perusahaan akan memperoleh beberapa manfaat salah satunya adalah peningkatan dalam produktivitasnya dan efisiensi serta kemudahan dalam memperoleh modal

Hal ini tentunya akan mudah bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar $1,554 < t\text{-tabel } (1,645)$. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2003) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Reeb (2002).

Hal ini kemungkinan dikarena terkonsentrasi struktur kepemilikan belum mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas sikap opportunitasnya dalam melakukan manajemen laba. Jika kepemilikan saham terkonsentrasi ke publik, maka kepemilikan dapat berpindah tangan secara tidak terbatas, sehingga terkonsentrasi kepemilikan publik ini tidak mampu mengontrol kinerja keuangan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis keempat diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar $4,690 > t\text{-tabel } (1,645)$. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xu dalam Theresia (2005) hal ini disebabkan karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat memonitor manajemen secara efektif, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cai dalam Eaisal (2005)

Hasil penelitian ini disebabkan karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat memonitor manajemen secara efektif melalui pengendalian oleh seorang direktur, pemilihan karyawan perusahaan dan memberikan kompensasi. Selain itu kepemilikan saham yang terkonsentrasi menunjukkan rendahnya biaya keagenan, karena konflik yang terjadi antar pemilik menjadi semakin kecil, sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya dan kinerja keuangannya.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil pengujian hipotesis kelima ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan pengaruh negatif dan nilai t-statistik sebesar $0,854 < t\text{-tabel } (1,645)$. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Healey dan Wahlen, 1998; Du Charme *et al*, 2000 dalam Sri dan Haris, 2003) hal ini disebabkan karena hal ini disebabkan karena sifat manajemen laba dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini tergantung dari efektif tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer. Jika manajemen laba cukup efektif, maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan dinilai pemodal akan prospek yang bagus bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sebaliknya jika manajemen laba tidak efektif, maka justru sebaliknya, pihak pemakai informasi laporan keuangan seperti investor, kreditur dan lainnya akan menganggap bahwa manajemen telah bersikap *opportunity*, atau tindakan manipulasi laba, dan hal ini akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian

pengaruhnya manajemen laba ini belum konsisten dalam meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan, dan terbukti tidak signifikan